

BAB VII

REFLEKSI PROSES PERANCANGAN

Dalam proses pengerjaan proyek perancangan gedung Perpustakaan ITERA, penulis mendapatkan banyak ilmu dan pelajaran yang baru. Dimulai dengan proses pembuatan proposal yang membutuhkan kajian – kajian literatur dan preseden tentang kebutuhan proyek perancangan. Disini penulis mengkaji artikel, jurnal, dan peraturan untuk mendapatkan referensi literatur tentang perpustakaan seperti pengertian, fungsi, isu – isu perpustakaan, persyaratan ruang, dll. Untuk menganalisa preseden, penulis mencari preseden melalui sumber – sumber yang ada di internet dan melakukan survei secara langsung. Penulis berkunjung ke perpustakaan UI untuk merasakan dan menganalisa secara langsung bagaimana suasana ruang, sirkulasi, pengelolaan ruang, sistem pelayanan, bentukan bangunan, dll. Disini penulis harus berpikir lebih keras untuk mendefinisikan isu – isu yang memang relevan terhadap proyek. Dengan mengerti data pemahaman proyek membuka bayangan penulis tentang bagaimana desain perancangan yang efisien dan berhasil.

Setelah proses pemahaman proyek, dilakukanlah proses analisa lahan, disini penulis melakukan survei secara langsung ke lahan untuk mendapatkan data - data analisa lahan. Penulis menemukan masalah – masalah dan potensi – potensi yang berkaitan dengan isu – isu perancangan seperti area kontur yang miring, keadaan bangunan sekitar, orientasi tapak, *view*, dll. Dengan adanya data analisa lahan membuat masalah dan potensi proyek menjadi semakin kompleks dan memicu penulis untuk berpikir kritis dalam merancang.

Masuk kedalam proses perancangan bangunan, penulis memfokuskan awal perancangan dengan mencari bentuk gubahan massa yang efisien. Disini penulis melakukan perancangan gubahan massa menggunakan maket studi dengan skala 1 : 100 guna mendapatkan gubahan massa yang efisien, karena pengalaman yang dirasakan berbeda apabila mencari gubahan massa dengan metode komputasi. Pada proses ini, penulis membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencari massa

yang efisien dan dapat merespon isu – isu serta memiliki nilai visual yang baik. Total penulis telah melakukan 2 kali perubahan gubahan massa pada proses ini.

Setelah mendapatkan massa bangunan yang dinilai efisien maka proses selanjutnya adalah mencari desain sirkulasi dan pola ruang yang dapat menjawab isu keamanan koleksi dan masalah perbedaan sirkulasi pemustaka dan pustakawan. Penulis menggunakan aplikasi revit agar proses perancangan efisien dan efektif. Pada proses ini banyak hasil perhitungan besaran ruang program ruang saat membuat proposal tidak sesuai dengan besaran ruang pada saat proses perancangan. Hal ini dikarenakan banyak ruang yang di tambah jumlah dan luasnya untuk menyesuaikan dengan hasil gubahan massa.

Untuk proses terakhir, perancangan fasad menjadi salah satu proses yang cukup krusial, karena pada proses ini banyak hal yang harus dipertimbangkan karena fasad menjadi wajah luar yang terekspos dan harus menjawab isu keawetan buku. Disini penulis 4 kali melakukan pergantian solusi desain *secondary skin* dan dipilihlah *secondary skin* dengan desain kisi – kisi horizontal. Pada proses ini, waktu yang digunakan cukup lama karena untuk menemukan fasad yang dapat merespon isu sekaligus memiliki kualitas visual yang baik cukup sulit.

Setelah proses perancangan ini selesai dilakukan, proses sebelum merancang yang memerlukan analisa dan pemikiran yang kritis membuat penulis mendapatkan pengalaman baru yang tidak didapatkan pada mata kuliah – mata kuliah sebelumnya. Penulis semakin memahami bahwa perancangan itu bukan hanya sekedar tentang *beautifcation*, melainkan suatu desain yang mencakup *firmitas*, *utilitas*, dan *venustas* lewat respon terhadap isu dan permasalahan.